

Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar

Riska Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

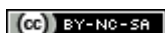
✉ riskap268@gmail.com

Abstract: This study aims to 1) describe the planning of the minimum competency assessment at SDN Taji, 2) describe the implementation of the minimum competency assessment at SDN Taji, and 3) describe the evaluation of the minimum competency assessment (AKM) at SDN Taji. The method used in this research is qualitative with descriptive research type. The subjects in this study were the principal, fifth grade teacher, and fifth grade student at SDN Taji. Data collection techniques used are interviews and documentation studies. The research stages start from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation. The results showed that 1) AKM planning at SDN Taji in terms of ICT infrastructure was in the Type C ready category so that schools could conduct AKM independently in addition to the support from the principal, as well as the availability of AKM supporting books for teachers and students, 2) SDN Taji has succeeded in organizing AKM it is proven that the implementation of AKM can be followed by all fifth grade students with online mode for 2 days with 2 sessions, 3) AKM evaluation refers to the final report where the literacy skills of SDN Taji students show that 50% of students have achieved the minimum competence, while for numeracy skills, it shows that most of the students have not reached the minimum competency limit.

Keywords: Minimum competency assessment, numeracy literacy, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perencanaan asesmen kompetensi minimum di SDN Taji, 2) mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SDN Taji, dan 3) mendeskripsikan evaluasi asesmen kompetensi minimum (AKM) di SDN Taji. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN Taji. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan AKM di SDN taji dari segi infrastruktur TIK sudah dalam kategori siap Tipe C sehingga sekolah dapat melakukan AKM secara mandiri selain itu adanya dukungan dari kepala sekolah, serta tersedianya buku penunjang AKM bagi guru dan siswa, 2) SDN Taji sudah berhasil menyelenggarakan AKM terbukti bahwa pelaksanaan AKM dapat diikuti oleh seluruh siswa kelas V dengan mode daring selama 2 hari dengan 2 sesi, 3) evaluasi AKM merujuk pada laporan akhir dimana kemampuan literasi siswa SDN Taji menunjukkan bahwa 50% siswa telah mencapai kompetensi minimum, sedangkan untuk kemampuan numerasi menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum.

Kata kunci: Asesmen kompetensi minimum, literasi numerasi, sekolah dasar



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada skala internasional instrumen penilaian (*assessment*) yang digunakan adalah PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trend In International Mathematics And Science Study*). Berdasarkan hasil survei OECD 2018, peringkat PISA Indonesia berada pada peringkat 73 dari 78 negara (Know and Do 2019). Sementara nilai TIMSS Indonesia yang dilakukan oleh siswa kelas 4 tahun 2015 pada kategori kemampuan matematika Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara, dan pada kategori kemampuan sains menempati peringkat 46 dari 49 negara (Hunt et al. 2013).

Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia yakni dengan meluncurkan suatu kebijakan baru dalam program merdeka belajar yaitu Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional. Asesmen Nasional (AN) merupakan upaya untuk memetakan dan mengevaluasi secara komprehensif mutu proses serta hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia (Kemendikbud 2021). Penerapan Asesmen Nasional membutuhkan dukungan dari satuan pendidikan terkait, agar siswa dapat melakukan persiapan dalam menghadapi Asesmen Nasional secara optimal. Perlunya persiapan yang matang dikarenakan penilaian mutu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai berdasarkan hasil siswa dalam menyelesaikan Asesmen Nasional mulai dari literasi, numerasi, dan karakter (Kemendikbud 2021). Asesmen nasional meliputi 3 instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi mendasar yang dinilai dalam AKM adalah literasi membaca dan numerasi (Pusmenjar, 2020). AKM menyajikan permasalahan dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi dan numerasi yang dimiliki. Priyanto & Agustinalia (2021) menyatakan bahwa tujuan asesmen dalam AKM dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui capaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. AKM dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Dalam literasi membaca, materi yang diujikan mengenai teks sastra dan teks informasi. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen numerasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa berpikir menggunakan konsep jika ditinjau dengan menggunakan fakta atau alat matematika (Assesmen et al. 2021)

Kegiatan AKM dilaksanakan di tengah jenjang pendidikan, yaitu kelas V untuk jenjang SD, VIII untuk jenjang SMP, dan XI untuk jenjang SMA. Namun tidak semua siswa dapat mengikuti pelaksanaan AKM karena siswa yang dapat mengikuti akan dipilih secara acak. Asesmen dilaksanakan selama 2 hari dimana hari pertama peserta akan mengerjakan soal materi literasi membaca, dan di hari kedua, peserta akan mengerjakan soal materi numerasi. Pelaksanaan AKM juga memanfaatkan teknologi, dimana siswa mengerjakan soal menggunakan komputer yang terhubung dengan laman soal yang akan diujikan.

Nurhikmah et al., (2021) menyatakan bahwa tingkatan kesiapan guru dalam menghadapi AKM sudah cukup jika dilihat dari perangkat pembelajaran, soal-soal, bentuk penilaian HOTS, dan modul untuk siswa. Sejalan dengan hal tersebut untuk melaksanakan AKM tiap unit satuan pendidikan harus memahami konsep dalam Asesmen Nasional,

dengan begitu pelaksanaan AKM akan berjalan secara optimal karena adanya persiapan di tingkat satuan pendidikan. Tindak lanjut dari hasil dari AKM itu sendiri dapat memberikan gambaran tingkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa, serta menjadi pedoman guru untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. AKM yang berbasis komputer mengaruskan satuan pendidikan mempersiapkan perangkat yang digunakan serta simulasi bagi siswa, sehingga proses pelaksanaan AKM dapat berjalan dengan baik. Siswa berhak mendapatkan pendampingan dari guru dan orang tua dalam mendapat arahan penggunaan sistem dalam pelaksanaan AKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Taji, karena SD tersebut melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum untuk pertama kalinya pada tahun 2021. Selain itu SDN Taji salah satu sekolah di Kecamatan Karas yang sudah memiliki infrastruktur TIK yang memadai sehingga dapat menyelenggarakan AKM secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek secara alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa, dan gambaran holistik yang berupaya untuk membangun pandangan subjek penelitian secara lebih rinci (Sugiyono, 2019). Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V di SDN Taji.

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi awal di lapangan untuk menggali data awal terkait proses implementasi AKM, setelah itu peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V di SDN Taji. Wawancara dilakukan terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan AKM. Dokumentasi berupa surat keputusan kepala sekolah, file panduan AKM, dan hasil AKM siswa kelas V SDN Taji. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Verifikasi data dilakukan dengan mengambil inti dari fokus penelitian yang sesuai dengan temuan nyata yang ada di lapangan yang selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai hasil generalisasi dari fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum Tahun 2021

SDN Taji merupakan salah satu dari dua sekolah dasar di wilayah Kecamatan Karas yang menyelenggarakan AKM secara mandiri. Berdasarkan reduksi data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V sudah mengetahui adanya kebijakan dari pemerintah pusat mengenai ANBK dimana salah satu komponen AN yaitu AKM. SDN Taji menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan Bantuan Pusat Tahun 2020 dan Bantuan DAK 2021, sehingga dapat melaksanakan AKM secara mandiri dan siap ditumpangi. Persiapan yang dilakukan oleh SDN Taji sudah sesuai dengan tahapan proses kebijakan AKM. Hal tersebut dinyatakan oleh Kepala SDN Taji, yaitu :

“Perencanaan yang dilakukan oleh SDN Taji terbilang baik, meskipun persiapan yang dilakukan cukup singkat. Sekolah mempersiapkan AKM selama satu bulan, dimulai pada bulan Oktober setelah adanya rapat dewan guru. Sekolah memiliki infrastruktur TIK yang memenuhi syarat, dan mampu memberikan pemahaman atau sosialisasi AKM yang mudah dimengerti oleh siswa. Selama persiapan AKM siswa dan guru secara intens membahas soal-soal latihan AKM 2 kali dalam seminggu. Siswa melakukan simulasi sebanyak 2 kali melalui laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm>.”

Pernyataan kepala sekolah juga dibenarkan oleh guru kelas V SDN Taji, yaitu :

“Guru mengikuti sosialisasi ANBK yang diselenggarakan oleh pihak Kecamatan di masing-masing sekolah. Perencanaan yang dilakukan oleh SDN Taji sudah baik, sekolah mempersiapkan infrastruktur TIK sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan AKM yang diperoleh dari pemerintah. Pembelajaran di kelas menjelang AKM juga cukup intens, siswa kelas V mengikuti ujicoba simulasi AKM sebanyak 2 kali melalui situs pusmenjar yang disediakan panitia AN dan mengerjakan soal-soal latihan AKM yang ada pada buku “Erlangga Fokus AKM SD/MI”.

Persiapan yang dilakukan oleh sekolah tersebut juga diketahui dan dilaksanakan oleh siswa yang peneliti wawancarai, yaitu :

“Sebelum AKM dilakukan ada sosialisasi dari guru mengenai apa itu ANBK, dan AKM. Persiapan yang dilakukan yaitu belajar dengan mengerjakan soal latihan AKM di buku, lalu mengikuti simulasi online dibimbing guru cara mengoperasikan komputer, simulasi dilakukan sebanyak 2 kali.”

Hasil wawancara dan dokumen yang didapatkan menunjukkan bahwa SDN Taji memang sudah mempersiapkan asesmen kompetensi minimum secara mandiri. Perencanaan yang dilakukan sekolah yakni menyusun panitia penyelenggara AKM, menyediakan kelengkapan infrastruktur TIK, melakukan sosialisasi terhadap siswa kelas V sebagai persiapan AKM, memberikan jam tambahan belajar, melakukan simulasi online yang telah dijadwalkan oleh pemerintah pusat melalui laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm>.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Taji melaksanakan AKM sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu :

“Dalam pelaksanaannya SDN Taji melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 11 orang untuk mengikuti AKM. Kendala yang dihadapi siswa pada saat itu adalah koneksi internet yang sedikit lambat, namun sekolah berupaya untuk menggunakan alternatif data seluler agar siswa dapat melanjutkan pengerjaan asesmen.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru kelas V yang bertugas sebagai proktor dalam pelaksanaan AKM, yaitu :

“Pada saat pelaksanaan kendala yang dihadapi adalah koneksi internet yang sedikit bermasalah. Saya sebagai proktor bekerja sama dengan teknisi untuk memperbaiki masalah tersebut dengan menggunakan alternatif data seluler. Tidak ada kendala lain yang menghambat jalannya pelaksanaan AKM. siswa tertib mengikuti asesmen sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.”

Hal serupa dibenarkan oleh siswa yang menjadi peserta asesmen, yaitu:

“Semua siswa kelas V mengikuti AKM, teknisnya kami mengisi *username* dan kata sandi peserta kemudian mengerjakan soal. Waktu yang digunakan kurang lebih 1 jam. Soal dikerjakan secara mandiri, dan harus mengikuti tata tertib peserta AN. Kendalanya pada saat itu hanya masalah sinyal”

Hasil wawancara dan dokumen yang diperoleh menunjukkan bahwa SDN Taji melaksanakan AKM sesuai dengan prosedur yang terdapat pada panduan AKM. Moda yang digunakan yakni moda daring dengan 2 sesi. Sesi pertama diikuti oleh 6 siswa pada pukul 08.00 dan sesi kedua diikuti 5 siswa pada pukul 13.00. AKM yang diikuti siswa kelas V dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 08 dan 09 November 2021.

Evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum

Berdasarkan pernyataan pada tahapan perencanaan AKM SDN Taji dapat mempersiapkan dengan baik meskipun ditengah kondisi pandemi Covid-19. Meskipun persiapan yang dilakukan cukup singkat, siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri dan menaati tata tertib AN. Kendala yang dihadapi pada saat AKM berlangsung yaitu masalah jaringan internet (Wifi) dalam koneksi buruk, namun proktor dan teknisi mencari alternatif lain yakni dengan menyambungkan melalui jaringan pribadi (data seluler) sehingga siswa tetap dapat mengikuti asesmen sesuai jadwal. Hasil AKM yang diterima

oleh SDN Taji kurang maksimal dalam AKM 2021. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam hal pelaksanaan sudah baik, yang menjadi evaluasi yakni masalah jaringan internet, saat ini SDN Taji sudah memperbaiki akses internet menggunakan wifi untuk kelancaran AKM di tahun berikutnya. Hasil AKM yang telah diunduh menunjukkan bahwa SDN Taji mendapatkan capaian kurang dari 50% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca, sedangkan untuk kemampuan numerasi siswa SDN Taji menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum, Dengan adanya laporan tersebut sekolah berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan tetap menggerakkan kegiatan membaca rutin di perpustakaan, menyediakan buku penunjang kemampuan literasi membaca siswa dan peningkatan pelayanan pembelajaran di kelas.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru kelas bahwa ada tindak lanjut dari hasil AKM yang diterima oleh sekolah. Berikut penjelasannya:

“Hasil yang diperoleh siswa memberikan informasi bagi sekolah bahwa masih perlu adanya evaluasi terkait pembelajaran di kelas. Capaian yang didapat merupakan perbandingan dari satuan pendidikan serupa, di Nasional, nilai rata-rata Kab./kota, nilai rata-rata Propinsi, dan nilai rata-rata Nasional. Menindaklanjuti hasil AKM, guru kelas rendah dan tinggi melakukan beberapa kegiatan atau pelatihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi literasi dan numerasi. Pada saat pembelajaran saya sebagai guru kelas V mengaitkan beberapa materi dalam buku tema dengan konteks soal cerita bernalar sebagai evaluasi pembelajaran yang harapannya dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.”

Meskipun siswa tidak mengetahui apa tindak lanjut yang dilakukan guru dalam evaluasi di kelas, siswa merasakan adanya perubahan dalam strategi pembelajaran dan konten materi yang diterima, berikut pernyataannya:

“Tindak lanjut yang dilakukan guru kurang tau, namun setelah AKM guru sering memberikan contoh soal cerita bernalar dalam keseharian. Selain itu, pembelajaran matematika sering berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan reduksi dari sumber data yang diperoleh dari wawancara dapat diketahui bahwa sekolah sudah melaksanakan AN dimana salah satu komponennya yakni AKM. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan AKM relatif singkat, namun sekolah dapat menyelenggarakan AKM pada tahun 2021 dengan baik. Target pengukuran dalam AKM adalah siswa kelas V. Berdasarkan laporan akhir AKM hasil yang diperoleh SDN Taji secara keseluruhan masih belum maksimal, oleh karena itu sekolah melakukan tindak lanjut dalam perbaikan pelayanan pembelajaran bagi siswa baik di kelas rendah maupun tinggi yang berorientasi literasi numerasi. Di samping itu sekolah akan terus berupaya untuk mempersiapkan AN di tahun berikutnya agar siswa mampu mengikuti AKM dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

PEMBAHASAN

SDN Taji memiliki infrastruktur AKM dengan kriteria Siap, Tipe C dimana sekolah memiliki komputer kurang dari 15, memiliki aliran listrik, memiliki akses internet, dan mendapat Bantuan Pusat Tahun 2020 dan Bantuan DAK 2021. Dengan kelengkapan tersebut sekolah dapat melaksanakan AKM secara mandiri dan siap ditumpangi. Penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al., (2021) menyatakan bahwa pada tahapan pertama Implementasi kebijakan AKM diawali dengan sosialisasi tujuan AKM, sejalan dengan penelitian tersebut perencanaan yang telah dilakukan oleh SDN Taji sesuai dengan proses perencanaan AKM yang seharusnya dipersiapkan yakni dengan adanya sosialisasi yang dilakukan dari pemerintah pusat yang disampaikan ke guru-guru di satuan pendidikan yang kemudian disampaikan kepada siswa kelas V selaku peserta AKM. Setelah adanya sosialisasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deviana & Aini, (2022) satuan pendidikan diharapkan aktif dalam mengikuti simulasi sebagai upaya menyiapkan siswa dalam menghadapi AKM. SDN Taji telah mempersiapkan simulasi mandiri secara online melalui laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm>.

Sebelum mengikuti simulasi secara online siswa sangat antusias dalam melakukan latihan pengoperasian komputer. Meski waktu yang digunakan terbatas siswa tetap fokus dan cepat tanggap mengenali fitur-fitur soal yang akan diujikan dalam asesmen. Di samping itu, guru bersama siswa mengerjakan soal-soal latihan AKM yang ada di buku yang terjadwal seminggu dua kali. Buku tersebut berisi materi yang akan diujikan dalam AKM, dan bentuk soal yang sesuai dengan konten AKM.

Peserta AKM di SDN Taji yakni seluruh siswa kelas V yang berjumlah 11 orang. Teknis pelaksanaannya menggunakan moda daring dan terbagi 2 sesi. Kendala yang dihadapi pada saat AKM yakni jaringan internet yang buruk, namun teknisi segera mengupayakan agar siswa tetap mengikuti AKM sesuai jam yang ditentukan. Dalam pelaksanaan AKM salah satu proses implementasi kebijakan yakni mekanisme kegiatan sebuah program atau kebijakan dapat berjalan lancar (Aisah et al. 2021). Terlepas dari itu, proktor memiliki peran penting dalam penyelenggaraan AKM, pasalnya proktor bertugas mengunggah hasil pengerjaan siswa melalui laman yang telah disediakan. Oleh karena itu, pelaksanaan AKM yang lancar tidak lepas dari peran proktor.

Laporan akhir hasil AKM SDN Taji belum maksimal karena hasil yang diperoleh dari rata-rata menunjukkan kurang dari 50% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca, sedangkan untuk numerasi hasil yang didapat Sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum. Capaian tersebut didapat dari perbandingan nilai dari satuan pendidikan serupa di nasional, nilai rata-rata Kab./kota, nilai rata-rata Propinsi, dan nilai rata-rata Nasional. Dengan hasil tersebut, tentu perlu adanya tindak lanjut dari sekolah, dan guru dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca dan numerasi siswa.

Untuk perbaikan literasi membaca sekolah memberikan fasilitas buku yang memadai untuk mengasah kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca di perpustakaan. Selain itu guru di kelas mengaitkan materi dengan konteks bernalar melalui soal cerita berupa teks yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat yang dapat merangsang proses berpikir siswa. Dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, guru mengaitkan materi dengan mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung yang sering siswa jumpai dalam kegiatan sehari-hari. Guru juga membuat variasi konten soal dalam evaluasi pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Patriana et al., (2021) dimana pemahaman keterampilan matematika siswa harus dilakukan secara bertahap.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru selaras dengan pernyataan Deviana & Aini, (2022) yang menjelaskan bahwa cakupan materi dalam AKM level 1 meliputi data dan cerita pengalaman di rumah dan sekolah, level 2 meliputi data dan cerita pengalaman di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan mengintegrasikan kearifan lokal daerah, dan di level 3 meliputi data dan cerita pengalaman di rumah, di sekolah, di masyarakat dengan kearifan lokal daerah, sampai pada permasalahan nasional. Semua elemen sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Taji sebagai bentuk evaluasi dari adanya AKM 2021. Mulai dari perbaikan proses berpikir siswa melalui KBM Perbaikan yang dilakukan harapannya dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pelaksanaan AKM di tahun berikutnya.

SIMPULAN

AKM adalah penilaian kompetensi mendasar yang dilakukan kepada siswa untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. AKM mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi guru dan sekolah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan di tiap satuan pendidikan.

Persiapan yang dilakukan oleh SDN Taji dalam menyelenggarakan AKM secara mandiri terbilang cukup baik dari segi infrastruktur TIK dan materi konten AKM. Meskipun waktu persiapan cukup singkat, pelaksanaan AKM dapat berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi hanya pada masalah koneksi internet, namun sekolah mampu mengatasi dengan tanggap. Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terkait hasil pelaporan AKM yakni dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan HOTS siswa, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi literasi membaca dan numerasi yang berkaitan dengan kearifan lokal kehidupan siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik AKM di jenjang sekolah dasar sebaiknya dapat mempersiapkan diri dengan meninjau secara langsung terkait proses implementasi AKM mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisah, Heti, Qiqi Yulianti Zaqiah, and A. Supiana. 2021. "Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1(2):128–35.
2. Assesmen, Abstrak, Kompetensi Minimum, Numerasi Program, Merdeka Belajar, Ujian Nasional, A. K. M. Numerasi, and Kata Kunci. 2021. "Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika e-ISSN 2614-4204 Dan p-ISSN 2615-465X." 4:80–90.
3. Deviana, Tyas, and Dian Fitri Nur Aini. 2022. "Learning Progression Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *Jurnal Basicedu* 6(1):1285–96. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2095.
4. Hunt, Thomas, James Carper, Thomas Lasley, and C. Raisch. 2013. "Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)." *Encyclopedia of Educational Reform and Dissent* 562–69. doi: 10.4135/9781412957403.n438.
5. Kemendikbud. 2021. "Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1–32.
6. Know, What Students, and C. A. N. Do. 2019. *PISA 2018 Results (Volume I)*. Vol. I.
7. Nurhikmah, Isti Hidayah, and Sri Kadarwati. 2021. "Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum." *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4(1):78–83.
8. Patriana, Wendy Dian, Utama Utama, and Murfiah Dewi Wulandari. 2021. "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah." *Jurnal Basicedu* 5(5):3413–30.
9. Priyanto., Agustinalia, I. (2021) *Super Sukses AKM Kelas SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
10. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab, (Online), <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/Tanya%20Jawab%20AKM.pdf>, diakses 17 Maret 2022.
11. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.